

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kecurangan adalah persoalan yang berada di masyarakat dan negara, persoalan tersebut harus dihindari oleh semua kalangan baik itu masyarakat, negara dan perusahaan. Berbagai dugaan kasus terhadap korupsi melibatkan beberapa pejabat pada tingkatan Pusat maupun Daerah, hal tersebut merupakan salah satu contoh kecurangan yang telah terjadi di sektor publik. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu (memanipulasi atau memberikan informasi yang menyimpang terhadap pihak lain) serta laporan tersebut melawan hukum. Keuntungan tersebut dapat mendapatkan keuntungan untuk pribadi maupun kelompok baik secara langsung maupun langsung ataupun tidak langsung. Namun, secara langsung ataupun tidak langsung juga dapat merugikan pihak lain.

Ada 3 jenis kecurangan berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi (ACFE, 2016). Secara umum terdapat tiga alat pencegahan kecurangan yaitu : *Good Corporate Governance*, pimpinan organisasi yang baik (bersih), dan penerapan pengendalian internal.

Sebagai contoh kasus kecurangan yang dilakukan oleh dua pegawai perusahaan jasa konstruksi PT. Waskita Karya (Persero), mereka melakukan pekerjaan fiktif pada 14 paket proyek yang dikerjakan oleh PT. Waskita Karya (Persero). Dua pegawai tersebut melakukan *double budgeting* yaitu sebenarnya proyek sudah di kerjakan tetapi mereka tetap meminta dana kepada perusahaan dengan alasan proyek yang sedang dikerjakan tidak dapat dilakukan karena dana untuk membeli bahan baku tidak ada. Di rilis oleh media Tribunnews.com (2018).

Contoh kasus kecurangan lainnya dilakukan oleh perusahaan jasa konstruksi PT. NKE perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan dengan cara

menyuap pejabat terkait agar perusahaan mereka dapat memenangkan penawaran untuk pembangunan RS Pendidikan Khusus Penyakit Infeksi dan Pariwisata Universitas Udayana Tahun Anggaran 2009-2010. Akibat perbuatan tersebut negara mengalami kerugian sebesar Rp 25, 953 miliar (kompas.com, 2019)

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip pengendalian internal dan prinsip *Good Corporate Governance* yang dilanggar yaitu aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan transparansi pada perusahaan masih sangat kurang sekali, karena kecurangan tersebut masih dilakukan oleh pegawai perusahaan itu sendiri dan merugikan negara.

Kecurangan dapat di cegah jika pengendalian internal dan tata kelola pada perusahaan tersebut berjalan dengan baik, namun jika pengendalian internal dan tata kelola perusahaan lemah maka kecurangan itu dapat terjadi, baik itu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri atau yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan dapat terjadi karena kepatuhan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan lemah, kondisi seperti itu seharusnya memang sudah menjadi tanggung jawab dari seluruh elemen di perusahaan untuk memperbaiki tata kelola, agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi di masa depan.

Menurut COSO (2013) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan terkait dengan aktivitas operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Komponen – komponen tersebut harus ditanamkan kepada seluruh karyawan perusahaan tersebut.

Perusahaan tidak hanya fokus untuk mencari keuntungan yang sebanyak banyaknya tetapi juga harus memperhatikan atau mengevaluasi pengendalian internal pada perusahaan agar tidak ada kelemahan. Dengan minimnya tingkat kecurangan pada suatu perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tersebut akan menjadi maksimal.

Pencegahan kecurangan dengan cara memperkuat pengendalian internal dan tata kelola harus sering di sosialisasikan kepada semua karyawan agar mereka mengetahui bahwa perusahaan tempat mereka bekerja mengutamakan kejujuran dan amanah untuk memperoleh hasil yang murni, maka dengan sendirinya para karyawan selalu ingat dengan prinsip tersebut.

Jika perusahaan ingin mencegah kecurangan dan memperbaiki tata kelola perusahaan, maka ada 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang harus dilakukan agar tata kelola dapat dikatakan baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran. Jika pihak manajemen atas sudah berpacu pada 5 prinsip tersebut maka tindak kecurangan akan dapat di minimalisir.

Good Corporate Governance digunakan dalam rangka mencegah potensi fraud yang terjadi pada perusahaan maupun organisasi sector publik. Secara prinsip *Good Corporate Governance* merupakan bentuk kode etik dan prinsip-prinsip lain yang digunakan untuk mencegah organisasi dari kejahatan yang bertentangan dengan hukum.

Hasil penelitian Zeyn (2012) menyatakan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dan dapat memperkecil terjadinya fraud, dalam penelitian lain menurut Jannah (2016) menyatakan bahwa penerapan GCG yang sangat baik dapat mencegah terjadinya fraud

Penerapan GCG ini tidak hanya di terapkan untuk perusahaan yang besar saja, tetapi oleh UMKM maupun perusahaan yang masih merintis, karena mungkin saja kecurangan dapat terjadi pada bidang usaha atau perusahaan yang masih kecil. Selain itu GCG juga berperan penting untuk melindungi hak para stakeholder, seperti investor menginginkan informasi keuangan perusahaan yang transparan agar mereka yakin bahwa uang yang mereka keluarkan benar-benar digunakan untuk kegiatan perusahaan dan tidak digunakan untuk oknum – oknum tertentu.

Pengendalian internal dan GCG sangat bergantung satu sama lain, jika keduanya telah diterapkan dengan kuat maka sesuatu resiko yang seharusnya terjadi dapat ditangkal atau di cegah. Begitu pun jika Pengendalian internal kuat namun penerapan GCG nya lemah maka peluang terjadinya kecurangan dapat terjadi seperti manajemen tidak transparan terhadap pelaporan keuangan kepada investor

dan itu merupakan salah satu kegiatan yang termasuk kategori kecurangan dan tujuan untuk menyenangkan pihak tertentu agar merasa puas.

Peluang terjadi karena adanya celah untuk melakukan kecurangan, oleh karena itu perusahaan harus selalu mengevaluasi pengendalian internal dan tata kelola yang berlaku agar celah – celah yang ada dapat selalu di jaga agar tidak terjadi sesuatu.

Saat ini memperkuat pengendalian internal dan GCG sangat diperlukan karena saat ini semakin banyak orang yang memiliki niat jahat demi keuntungan dirinya sendiri, apa yang mereka lakukan merupakan kerugian untuk perusahaan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan hilang, karena mereka akan berfikir perusahaan tersebut tidak dapat melakukan pengendalian internal yang baik sehingga terjadi kecurangan, pasti investor juga takut jika mereka sudah mengeluarkan uang tetapi diambil oleh oknum yang mementingkan keuntungan sendiri.

Menurut Tuanakotta (2007) Pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Pencegahan kecurangan dengan cara memperkuat pengendalian internal dan tata kelola harus sering di sosialisasikan kepada semua karyawan agar mereka mengetahui bahwa perusahaan tempat mereka bekerja mengutamakan kejujuran dan amanah untuk memperoleh hasil yang murni, maka dengan sendirinya para karyawan selalu ingat dengan prinsip pengendalian internal yang telah di paparkan.

Dengan adanya GCG dalam upaya pencegahan kecurangan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya kecurangan dan kecurangan dapat terdeteksi dengan cepat dan diantisipasi baik oleh perusahaan. Pencegahan merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan pada saat ini dan jangan menunda nunda pencegahan kecurangan, karena semakin lama mencegah kecurangan maka akan semakin banyak juga kerugian yang akan di tanggung oleh perusahaan.

Pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan tentang pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan jasa konstruksi di wilayah Tangerang Selatan. Peneliti memilih perusahaan jasa konstruksi yang ada di wilayah Tangerang Selatan

dikarenakan perusahaan konstruksi jadi subjek paling rentan tersangkut masalah korupsi (Pukat UGM, 2018).

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan jasa konstruksi yang ada di Tangerang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan premis dan peristiwa yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ?
3. Apakah pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan.
3. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, integritas kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan penerapan sanksi sebagai variabel moderasi memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat ukur Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan bukti yang memperlihatkan pengaruh ditimbulkan oleh pengendalian internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan.

Teori-teori dan penelitian terdahulu yang dipaparkan akan menambah pengembangan ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik terkait Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis dalam memperluas wawasan pengetahuan seputar Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan, serta membantu penulis dalam mencari solusi atas fakta dari permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

4. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan. Dengan demikian, pihak eksternal contohnya masyarakat dapat memprediksi bagaimana pencegahan kecurangan pada suatu perusahaan.